


KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI SEBELUM PANDEMI DAN SETELAH PANDEMI COVID-19

Cici Yuliana Putri¹ ,

¹ Institut teknologi dan bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

 ciciyuliana49@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of pharmaceutical companies before and during the Covid-19 pandemic using the Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Gross Profit Margin, Receivable Turnover. This study is quantitative. The data used is secondary data taken from the Indonesia Stock Exchange. Sampling was done by purposive sampling technique. The data analysis method uses comparative quantitative. From the results of the study, it can be seen that the Quick Ratio before and after the pandemic results from Sig. $0.102 > 0.05$ where the results state that there is no significant difference between before the pandemic and during the pandemic, the Debt to Asset Ratio before and after the pandemic results from Sig. $0.563 < 0,05$ where the result which states that there is no significant difference, Gross Profit Margin before and after the pandemic results Sig. $0.223 < 0.05$ where the results state that there is no significant difference, Receivable Turnover before and after the pandemic Sig. $0.454 < 0.05$ where the results state that there is no significant difference

Keywords: Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Gross Profit Margin, Receivable Turnover,

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI SEBELUM PANDEMI DAN SETELAH PANDEMI COVID-19

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Gross Profit Margin, Receivable Turnover. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Metode analisis data menggunakan komparatif kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa, Quick Ratio sebelum dan setelah pandemi hasil Sig. $0,102 > 0,05$ dimana hasil tersebut menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum pandemi dan selama pandemi, Debt to Asset Ratio sebelum dan setelah pandemi hasil Sig. $0,563 < 0,05$ dimana hasil yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan, Gross Profit Margin sebelum dan setelah pandemi hasil Sig. $0,223 < 0,05$ dimana hasil yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan, Receivable Turnover sebelum dan setelah pandemi hasil Sig. $0,454 < 0,05$ dimana hasil yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan

Kata kunci: Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Gross Profit Margin, Receivable Turnover, Kinerja Keuangan, Perusahaan Farmasi

1. Pendahuluan

Wabah covid-19 diumumkan oleh Presiden Ir. Joko Widodo pada 2 Maret 2020, dan dalam waktu singkat menyebar ke berbagai wilayah Indonesia serta melumpuhkan sektor industri di seluruh Indonesia. Awalnya, wabah ini memicu ketidakpastian di pasar keuangan global dan mengakibatkan penurunan aliran modal asing masuk ke Indonesia dan menyebabkan depresiasi rupiah. Penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia akibat terjadinya covid-19 pada tahun 2020 ditunjukkan dengan adanya kontraksi / penurunan laju pertumbuhan ekonomi dari 5.02% (2019) turun sangat drastis menjadi -2.07% (2020).

Salah satu industri diantara ketidakpastian penurunan ekonomi karena Covid-19 yaitu industri farmasi dengan menunjukkan peningkatan penjualan dikarenakan permintaan kebutuhan vitamin dan suplemen yang meningkat. Namun di sisi lain, terjadi penurunan kunjungan pasien customer ke rumah sakit karena adanya ketakutan terpapar Covid-19 sehingga menyebabkan permintaan obat dari rumah sakit menurun drastis 50% - 60%. Selain itu Indonesia juga mengalami kesulitan import bahan baku obat-obatan dari Cina dan India dikarenakan adanya lockdown sehingga berdampak pada perkembangan serta pertumbuhan industri farmasi yang ada di Indonesia. Berdasarkan permasalahan pada industri farmasi yang penulis paparkan diatas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI SEBELUM PANDEMI DAN SETELAH PANDEMI COVID-19”.

2. Metode

Penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian komparatif kuantitatif yaitu dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan farmasi sebelum pandemi (2019) dan pada masa pandemi (2020). Menurut Sugiyono (2019:17) Kuantitatif merupakan metode penelitian untuk sampel atau populasi yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang bertujuan menguji hipotesis yang telah digunakan. Obyek penelitian adalah 12 Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan waktu penelitian menggunakan data perusahaan tahun 2019 (sebelum pandemi) dan 2020 (selama pandemi).

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan yang digunakan tahun 2019 dan 2020. Perusahaan farmasi merupakan bagian dari industri farmasi yang memiliki peran penting dalam membantu mengatasi Covid-19. Variable Independent dalam penelitian ini diantaranya Quick Ratio, Total Debt to Total Capital Assets, Receivable Turnover dan Gross Profit Margin.

1. Pada hasil Quick Ratio sebelum dan setelah pandemi hasil Sig. 0,102 > 0,05 dimana hasil tersebut menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum pandemic dan selama pandemi yang berbanding lurus dengan hasil perhitungan Quick Ratio di 11 Perusahaan farmasi yang hasilnya hanya ada 1 perusahaan yang mengalami penurunan grade dalam pembayaran hutang lancar. (Hasil Uji Paired Sample T-test Quick Ratio)

2. Pada hasil Debt to Asset Ratio sebelum dan setelah pandemi hasil Sig. 0,563 < 0,05 dimana hasil yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum pandemi dan selama pandemi yang berbanding lurus dengan average perhitungan

debt to asset sebelum pandemi dan selama pandemi. (Hasil Uji Paired Samples Test Debt to Asset Ratio)

3. Pada hasil Gross Profit Margin sebelum dan setelah pandemi hasil Sig. $0,223 < 0,05$ dimana hasil yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum pandemi dan selama pandemi yang berbanding lurus dengan grafik gross profit margin dimana disetiap perusahaan tidak mengalami perbedaan yang signifikan disebelum pandemi dan selama pandemi. (Hasil Uji Paired Samples Test Gross Profit Margin)

4. Pada hasil Receivable Turnover sebelum dan setelah pandemi hasil Sig. $0,454 < 0,05$ dimana hasil yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum pandemi dan selama pandemi walaupun secara perputaran piutang terjadi penurunan namun tidak terlalu berdampak pada uji sample paired t-test. (Paired Samples Test Receivable Turnover)

4. Kesimpulan

Aspek likuiditas dengan menggunakan Quick Asset, hasil dari uji sample paired t-test tidak menunjukkan perubahan yang signifikan di sebelum pandemi dan selama pandemi di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Aspek profitabilitas dengan menggunakan Gross Profit Margin, uji paired T-test tidak ada perubahan yang signifikan dikarenakan jika dilihat dari grafik gross profit margin juga cenderung stabil. Aspek solvabilitas dengan menggunakan debt to asset rasio di tahun 2019 dan 2020 dari sisi uji paired sample T-test tidak mengalami perubahan yang signifikan dikarenakan dari sisi kas tidak terjadi perubahan. Aspek rasio aktivitas dengan menggunakan receivable turnover, pada tahun 2019 dan 2020 dari sisi uji paired sample T-test tidak mengalami perubahan yang signifikan

Referensi

- [1] Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [2] Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- [3] Hery. 2016. "*Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*". Yogyakarta: CAPS.